



ANALISIS KESULITAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 3 JANGKA

Devi Wulandari^{1*}, Alfi Syahrin², Muhammad Darwis³, & Zainal Arifin⁴

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim, Jalan Almuslim, Bireuen, Aceh 24261, Indonesia

⁴Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bener Meriah, Jalan Bale Atu - Simpang Tiga, Bener Meriah, Aceh 24582, Indonesia

*Email: deviwulan1401@gmail.com

Submit: 11-05-2026; Revised: 18-05-2026; Accepted: 21-05-2026; Published: 28-07-2026

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa sekolah dasar dalam menulis teks eksplanasi. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis kesulitan menulis teks eksplanasi, menganalisis faktor penyebabnya, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri 3 Jangka yang berjumlah 29 orang siswa. Data dikumpulkan melalui tes menulis, analisis dokumen tulisan siswa, dan observasi pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan aspek isi, organisasi, dan mekanik penulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada aspek isi, organisasi, dan mekanik. Kesulitan pada aspek isi ditunjukkan oleh kemampuan yang masih rendah dalam mengembangkan ide pokok menjadi uraian yang rinci. Pada aspek organisasi, siswa belum mampu menyusun paragraf yang kohesif dan koheren. Sedangkan pada aspek mekanik masih ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Faktor penyebab kesulitan terdiri atas faktor internal, yaitu rendahnya minat menulis, keterbatasan kosakata, dan lemahnya memori visual, serta faktor eksternal berupa penggunaan metode pembelajaran yang konvensional, kurangnya dukungan literasi di rumah, dan penggunaan gawai yang berlebihan. Upaya yang dilakukan guru meliputi pemanfaatan media visual melalui *Smart TV*, penerapan strategi multisensori, dan pemberian latihan menulis secara terstruktur.

Kata Kunci: Kesulitan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Studi Kasus, Teks Eksplanasi.

ABSTRACT: This research is motivated by the low ability of elementary school students in writing explanatory texts. The purpose of this study is to identify the types of difficulties in writing explanatory texts, analyze the factors that cause them, and describe the teachers' efforts in overcoming these difficulties. The study used a qualitative approach with a case study type. The subjects were 29 fifth-grade students of UPTD SD Negeri 3 Jangka. Data were collected through writing tests, analysis of student writing documents, and learning observations. Data were analyzed descriptively qualitatively based on aspects of content, organization, and writing mechanics. The results showed that students experienced difficulties in the aspects of content, organization, and mechanics. Difficulties in the content aspect were indicated by the still low ability to develop main ideas into detailed descriptions. In the organizational aspect, students were not yet able to compose cohesive and coherent paragraphs. Meanwhile, in the mechanical aspect, errors in the use of capital letters and punctuation were still found. Factors causing difficulties consisted of internal factors, namely low interest in writing, limited vocabulary, and weak visual memory, as well as external factors in the form of the use of conventional learning methods, lack of literacy support at home, and excessive use of gadgets. Efforts made by teachers include utilizing visual media such as *Smart TVs*, implementing multisensory strategies, and providing structured writing exercises.

Keywords: Writing Difficulties, Indonesian Language Learning, Elementary School, Case Study, Explanatory Text.

How to Cite: Wulandari, D., Syahrin, A., Darwis, M., & Arifin, Z. (2026). Analisis Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 3 Jangka. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(3), 1923-1932. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i3.1419>

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera>



PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan akademik peserta didik karena berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh, mengolah, dan mengomunikasikan informasi (Dalman, 2018). Dalam Kurikulum 2013 dan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan memahami serta memproduksi berbagai jenis teks, baik secara lisan maupun tertulis. Di antara empat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang relatif kompleks karena melibatkan kemampuan mengorganisasikan ide, memilih kosakata yang tepat, menerapkan kaidah kebahasaan, serta menyusun informasi secara runtut dan koheren (Semi, 2021).

Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas tinggi Sekolah Dasar. Teks eksplanasi bertujuan menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, atau budaya berdasarkan hubungan sebab-akibat yang logis dan faktual. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Kesulitan yang dialami siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek mekanik, seperti penggunaan ejaan dan tanda baca, tetapi juga pada penyusunan struktur teks, pengembangan gagasan, serta penyajian hubungan sebab-akibat secara runtut dan logis (Setiawan *et al.*, 2019).

Penelitian mengenai hambatan menulis siswa telah banyak dilakukan melalui berbagai sudut pandang. Lawatri & Indihadi (2021) mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar kerap mengalami kesulitan dalam menyajikan informasi pada teks eksplanasi akibat keterbatasan penguasaan kaidah kebahasaan dan struktur teks yang tepat. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada identifikasi kesalahan linguistik dan belum menelaah bagaimana siswa mengorganisasikan ide secara hierarkis dalam membangun penjelasan yang utuh. Dari aspek mekanik, Ramadaniyanti & Citrawati (2022) menemukan bahwa kesalahan ejaan dan tanda baca merupakan bentuk kesalahan yang paling dominan dalam tulisan siswa. Meskipun demikian, pendekatan yang digunakan masih menempatkan kesalahan menulis sebagai persoalan teknis sehingga belum mampu menjelaskan proses berpikir yang melatarbelakangi munculnya kesalahan tersebut.

Riswan *et al.* (2021) menyoroti faktor pedagogis berupa perbedaan pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi serta penerapan strategi pembelajaran yang belum optimal. Temuan tersebut memberikan gambaran mengenai pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap kualitas tulisan siswa, tetapi belum mengungkap secara mendalam hubungan antara kemampuan berpikir kausal, pengorganisasian gagasan, dan kualitas teks yang dihasilkan. Di sisi lain, Jamhari *et al.* (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang dekat dengan lingkungan siswa dapat meningkatkan minat dan kemampuan awal dalam menulis teks eksplanasi. Akan tetapi, fokus penelitian tersebut lebih menekankan efektivitas media pembelajaran dibandingkan analisis terhadap struktur logika yang digunakan



siswa ketika menyusun teks. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam proses berpikir dan pengorganisasian gagasan siswa dalam menghasilkan teks eksplanasi yang berkualitas.

Penelitian-penelitian terdahulu cenderung memetakan kesalahan pada aspek kebahasaan, mekanik, maupun strategi pembelajaran, sedangkan kajian mengenai pola pengorganisasian ide dan struktur logis dalam teks eksplanasi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian menggunakan analisis deskriptif terhadap produk tulisan tanpa mengintegrasikan kerangka teoretis yang secara khusus menjelaskan hubungan antara gagasan utama dan gagasan pendukung dalam teks. Oleh karena itu, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji kesulitan menulis teks eksplanasi dari perspektif pengorganisasian ide yang sistematis. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan Teori Piramida (*The Pyramid Principle*) sebagai kerangka analisis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam menyusun hubungan sebab-akibat, mengelompokkan informasi secara logis, serta membangun struktur penjelasan yang koheren.

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah (*novelty*) melalui penerapan *The Pyramid Principle* yang dikembangkan oleh Minto (2021) sebagai kerangka analisis kualitatif terhadap struktur teks eksplanasi siswa. Teori ini menekankan pola penyajian gagasan secara *top-down*, yaitu menempatkan gagasan utama pada bagian awal yang kemudian didukung oleh sejumlah ide penjelas yang tersusun secara logis dan hierarkis. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut digunakan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam membangun hubungan antara pernyataan umum, deretan penjelas, serta keterkaitan sebab-akibat dalam teks eksplanasi. Analisis tidak hanya difokuskan pada kesalahan kebahasaan, tetapi juga pada bagaimana siswa mengorganisasi ide, mengembangkan argumen, dan menyusun informasi pendukung secara berjenjang sesuai struktur piramida.

Dengan demikian, penelitian ini mengidentifikasi secara lebih mendalam bentuk-bentuk kesulitan kognitif yang menyebabkan ketidakteraturan struktur gagasan dalam tulisan siswa. Berbeda dengan penelitian Liana (2019) yang umumnya memetakan kesalahan pada aspek kebahasaan atau struktur teks secara umum, penelitian ini menyoroti keterkaitan antara hambatan internal dan eksternal siswa dengan kemampuan mereka dalam membangun hierarki gagasan yang logis dan koheren berdasarkan prinsip piramida.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara mendalam jenis-jenis kesulitan menulis teks eksplanasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 3 Jangka, menganalisis faktor-faktor internal maupun eksternal yang melatarbelakangi kendala tersebut, serta mendeskripsikan dan mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru dalam meminimalisasi hambatan kognitif dan teknis siswa. Melalui kajian ini, dirumuskan rekomendasi praktis dan kontribusi teoritis bagi pengembangan literasi menulis di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap fenomena kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks



eksplanasi pada konteks tertentu, yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 3 Jangka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah. Melalui desain studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk kesulitan kognitif dan teknis yang dialami siswa, faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau melakukan intervensi eksperimental, melainkan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell, 2014; Creswell & Poth, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 3 Jangka, yang beralamat di Dusun Baroh Gampong, Desa Pulo Reudeup, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 29 orang. Berdasarkan hasil tes menulis teks eksplanasi yang dinilai menggunakan rubrik penilaian meliputi aspek struktur teks, hubungan kausalitas, penggunaan kaidah kebahasaan, dan koherensi antargagasan, siswa kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori kemampuan. Siswa dengan persentase capaian 76-100% dikategorikan mampu, siswa dengan persentase capaian 56-75% dikategorikan kurang mampu, dan siswa dengan persentase capaian $\leq 55\%$ dikategorikan tidak mampu. Berdasarkan hasil pengelompokan tersebut, terdapat 9 siswa dalam kategori mampu, 11 siswa dalam kategori kurang mampu, dan 9 siswa dalam kategori tidak mampu. Selain siswa, guru kelas V juga dilibatkan sebagai *informan* kunci untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan menulis teks eksplanasi siswa serta langkah-langkah yang telah dilakukan dalam mengatasi kesulitan pembelajaran tersebut.

Alur pelaksanaan penelitian ini dirancang secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu: 1) tahap *pra*-lapangan, meliputi studi pendahuluan, identifikasi masalah literasi menulis, dan penyusunan instrumen; 2) tahap pekerjaan lapangan, berupa pengumpulan data melalui tes menulis eksplanasi, observasi kelas, dan wawancara pendidik; 3) tahap analisis data, yang mengadopsi model interaktif serta pengklasifikasian hambatan ideasi; dan 4) tahap pelaporan, yaitu penyusunan artikel ilmiah dan penarikan simpulan teoretis.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode yang meliputi tes, observasi, dan wawancara untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid. Metode tes digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi melalui pemberian tugas menulis mandiri berdasarkan fenomena alam atau sosial. Hasil tulisan siswa kemudian dianalisis dan dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek isi, organisasi struktur teks eksplanasi yang terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi, serta aspek mekanik yang meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca. Observasi *non-partisipan* juga dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V untuk mengamati tingkat keterlibatan siswa, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran oleh guru. Untuk melengkapi data yang diperoleh, wawancara semiterstruktur dilakukan dengan guru kelas V guna menggali informasi secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang



menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi, kondisi lingkungan yang memengaruhi kemampuan menulis siswa, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru untuk mengatasi hambatan tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles *et al.* (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengode (*coding*) data hasil tes menulis teks eksplanasi 29 siswa, hasil observasi pembelajaran, serta wawancara dengan guru. Data kemudian dikategorikan berdasarkan bentuk kesulitan yang dialami siswa, seperti kesulitan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, mengorganisasi ide secara logis, dan menyusun struktur teks eksplanasi.

Selanjutnya, data yang telah dikategorikan disajikan dalam bentuk paparan naratif, tabel frekuensi, dan matriks untuk memudahkan identifikasi pola serta hubungan antara kesulitan menulis dan faktor penyebabnya. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi simpulan secara terus-menerus dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data (*triangulasi*) serta mengaitkannya dengan teori yang relevan, sehingga diperoleh simpulan yang valid mengenai kesulitan menulis teks eksplanasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi objektif terhadap produk tulisan siswa dilakukan dengan mengukur tiga parameter utama: isi (kesesuaian substansi), organisasi struktur teks (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi), serta mekanik (kaidah ejaan dan tanda baca).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa (N=29).

No.	Kategori Siswa	Hasil Tes
1	Siswa Mampu (71-85)	Sebanyak 9 siswa (31.03%) berhasil mencapai kategori ini.
2	Siswa Kurang Mampu (56-70)	Sebanyak 11 siswa (37.94%) berada pada kategori ini.
3	Siswa Tidak Mampu (<55)	Sebanyak 9 siswa (31.03%) masih berada pada kategori kesulitan sangat tinggi.

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa hambatan terbesar yang dihadapi oleh kelompok kurang mampu dan tidak mampu (total 69% dari sampel) berpusat pada kegagalan mengonstruksi penalaran logis dalam struktur deretan penjelas serta interpretasi. Sedangkan kesalahan aspek mekanik berupa ketidaktepatan penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik/koma) meluas secara merata di seluruh kelompok kemampuan.

Temuan ilmiah utama dari analisis teks siswa menunjukkan adanya fenomena runtuhnya struktur hierarki informasi atau *The Inverted Pyramid Collapse* pada tulisan siswa kurang mampu dan tidak mampu. Ketika diminta menyusun bagian deretan penjelas, siswa tidak mampu memecah gagasan makro menjadi *sub*-gagasan mikro yang runtut. Ide-ide disajikan secara sirkular (berputar-putar pada premis yang sama) dan melompat antarparagraf tanpa konjungsi kausalitas yang valid.



Secara kognitif, menulis memerlukan kerja memori yang tinggi untuk mengoordinasikan proses ideasi, translasi, dan peninjauan ulang. Tren data menunjukkan 69% siswa gagal dalam pengorganisasian ide karena ketidakmampuan melakukan *chunking* (pengelompokan informasi secara logis). Berdasarkan pendekatan *The Pyramid Principle*, komunikasi tertulis yang efektif menuntut pola *top-down* (gagasan utama menaungi detail penjelas). Siswa yang berada pada kategori kurang dan tidak mampu justru terjebak pada pola *bottom-up* yang tidak tuntas, mereka mendaftar fakta-fakta acak tanpa struktur payung yang jelas. Ketidadaan struktur ini disebabkan oleh rendahnya penguasaan konsep relasi sebab-akibat (*cause-and-effect*) pada penalaran operasional konkret mereka, sehingga bagian "deretan penjelas" teks eksplanasi berubah menjadi teks narasi atau deskripsi biasa.

Berdasarkan pendekatan *The Pyramid Principle*, komunikasi tertulis yang efektif menuntut pola *top-down*, yaitu gagasan utama disampaikan terlebih dahulu dan kemudian didukung oleh rincian penjelas yang tersusun secara logis. Menurut Minto (2021), struktur ini membantu pembaca memahami hubungan antargagasan karena setiap detail berada di bawah satu gagasan payung yang jelas. Sebaliknya, siswa yang berada pada kategori kurang dan tidak mampu cenderung menggunakan pola *bottom-up* yang tidak tuntas, yakni menyajikan fakta-fakta secara terpisah tanpa merumuskan gagasan utama yang mengikat keseluruhan teks. Akibatnya, hubungan sebab-akibat yang menjadi ciri utama teks eksplanasi tidak terbentuk secara jelas, sehingga teks yang dihasilkan lebih menyerupai narasi atau deskripsi daripada eksplanasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amrullah *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan menyusun hubungan kausal merupakan salah satu prasyarat penting dalam penulisan teks eksplanasi, dan kelemahan pada aspek tersebut menyebabkan siswa kesulitan mengorganisasi ide secara logis dan hierarkis.

Temuan ini memperkuat sekaligus memperdalam analisis Azzahra & Amir (2023) yang menyatakan bahwa kelemahan utama siswa dalam teks eksplanasi terletak pada penyajian struktur baku. Namun, jika Azzahra & Amir (2023) melihatnya dari sudut pandang performa kebahasaan makro, penelitian ini membuktikan secara ilmiah bahwa akar masalahnya adalah kegagalan kognitif dalam memetakan hierarki logika berpikir kaku ke dalam bentuk teks linier. Penelitian menemukan bahwa kesulitan menulis siswa dipicu oleh interaksi dua faktor utama, faktor internal berupa rendahnya kapasitas retensi *working memory* dalam menyusun teks, serta faktor eksternal berupa desain instruksional guru yang masih bersifat satu arah (*teacher-centered*) dan kurangnya pemanfaatan media konkret multimodal yang interaktif di kelas.

Hambatan internal terjadi karena siswa mengalami beban kognitif berlebih (*cognitive overload*). Saat menulis, memori kerja mereka terkuras habis untuk memikirkan aspek mekanik (cara menulis kata, ejaan, tanda baca) karena keterampilan dasar tersebut belum otomatisasi (*automatized*). Akibatnya, kapasitas memori untuk memikirkan substansi isi dan struktur teks menjadi habis. Faktor ini diperparah oleh kondisi eksternal kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dominan menggunakan metode ceramah konvensional tanpa visualisasi proses fenomena yang memadai. Proses transfer pengetahuan yang abstrak membuat



pemahaman siswa tentang fenomena alam (seperti proses terjadinya hujan atau gempa bumi) menjadi parsial, yang pada akhirnya tercatat sebagai kegagalan pengembangan paragraf pada hasil tes menulis mereka (Widiyatmoko & Shimizu, 2018).

Kondisi ini sejalan dengan temuan Nursamsu (2021) mengenai pengaruh strategi pengajaran yang belum optimal terhadap kualitas tulisan siswa. Namun, analisis dalam penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengidentifikasi terjadinya disparitas beban kognitif yang membedakan kelompok siswa mampu (yang sudah mencapai otomatisasi mekanik) dengan kelompok kurang/tidak mampu (yang masih berkutat pada level ejaan). Temuan lainnya menunjukkan bahwa implementasi langkah instruksional guru berupa integrasi teknologi multimodal (seperti pemanfaatan *Smart TV* untuk menayangkan simulasi visual interaktif fenomena alam) berhasil mereduksi beban kognitif eksternal (*extraneous cognitive load*) siswa, khususnya bagi kelompok kurang mampu.

Berdasarkan Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia (*Cognitive Theory of Multimedia Learning*), saluran pemrosesan informasi manusia terbagi menjadi dua: visual dan verbal (Mayer, 2014). Ketika guru beralih dari metode ceramah verbal ke tayangan visual bergerak yang terstruktur melalui *Smart TV*, stimulasi ganda ini mengaktifkan kedua saluran kognitif siswa secara simultan. Visualisasi konkret dari gawai teknologi tersebut menggantikan fungsi teks abstrak yang sulit diimajinasikan siswa. Tren pengamatan membuktikan bahwa setelah intervensi visual ini dilakukan, siswa kelas V lebih cepat menemukan kata kunci kausalitas (seperti: menyebabkan, mengakibatkan, oleh karena itu) dan mampu menuangkannya ke dalam draf tulisan secara lebih terorganisasi. Temuan ini memperluas hasil penelitian Ifrianti & Emilia (2016) yang menggunakan media visual konvensional di lingkungan sekitar siswa. Penggunaan perangkat teknologi modern terintegrasi seperti *Smart TV* terbukti memberikan akselerasi pemahaman spasial-temporal yang lebih tinggi pada siswa sekolah dasar generasi digital dibandingkan media gambar diam konvensional.

SIMPULAN

Ditemukan fenomena kognitif berupa runtuhnya struktur hierarki informasi (*The Inverted Pyramid Collapse*) yang mendominasi draf tulisan 69% siswa (kategori kurang dan tidak mampu). Mayoritas siswa mengalami kegagalan substantif dalam mengonstruksi penalaran logis kausalitas pada bagian deretan penjelas serta interpretasi, di samping adanya kesalahan aspek mekanik (ejaan dan tanda baca) yang meluas secara merata di semua tingkat kemampuan.

Kesulitan menulis siswa dipicu oleh interaksi multi-faktor yang saling berkelindan. Secara internal, siswa mengalami beban kognitif berlebih (*cognitive overload*) pada memori kerja akibat belum tercapainya otomatisasi keterampilan mekanik dasar. Secara eksternal, hambatan tersebut diperkuat oleh desain instruksional guru yang masih bersifat konvensional (*teacher-centered*), sehingga gagal memfasilitasi pemahaman spasial-temporal siswa terhadap fenomena yang abstrak. Implementasi transformasi pedagogis melalui integrasi teknologi multimodal berupa *Smart TV* terbukti efektif sebagai solusi instruksional. Pengaktifan saluran pemrosesan ganda (visual dan verbal) secara simultan mampu



mereduksi beban kognitif eksternal siswa, menstimulus kata kunci kausalitas, dan mempercepat akselerasi kemampuan siswa sekolah dasar dalam mengorganisasi ide secara hierarkis.

SARAN

Meskipun penelitian ini telah berhasil memetakan potret kesulitan menulis teks eksplanasi secara mendalam, terdapat beberapa hambatan dan keterbatasan operasional di lapangan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Pertama, keterbatasan ruang lingkup sampel yang hanya berfokus pada satu kelas yang terdiri atas 29 siswa di UPTD SD Negeri 3 Jangka menyebabkan karakteristik temuan kognitif, seperti fenomena *The Inverted Pyramid Collapse*, belum tentu merepresentasikan variasi hambatan psikolinguistik siswa pada wilayah geografis maupun klaster sekolah yang berbeda. Kedua, keterbatasan durasi observasi dalam proses pembelajaran menyebabkan pengamatan yang dilakukan belum sepenuhnya mampu mengendalikan variabel pengganggu (*confounding variables*) dari luar kelas, seperti latar belakang sosial-ekonomi keluarga dan tingkat literasi awal siswa di rumah. Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung berkontribusi terhadap kapasitas memori kerja (*working memory*) siswa dalam mengorganisasi dan mengembangkan ide secara tertulis.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menguji secara empiris efektivitas model intervensi tertentu, seperti *Direct Writing Model* yang diintegrasikan dengan media multimodal berupa *Smart TV* atau gawai interaktif, dalam mengurangi beban kognitif siswa secara longitudinal. Perlu juga dilakukan perluasan ukuran sampel yang melibatkan beberapa sekolah agar validitas eksternal temuan penelitian dapat ditingkatkan. Dari sisi praktik pembelajaran, guru diharapkan tidak hanya berfokus pada perbaikan kesalahan mekanik, seperti ejaan dan tanda baca, tetapi juga menerapkan teknik *cognitive scaffolding* pada aspek isi dan organisasi tulisan. Penggunaan bagan grafis (*graphic organizers*) maupun peta pikiran (*mind mapping*) berbasis pola *top-down* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk melatih kemampuan penalaran hierarkis siswa sebelum menuangkan gagasan ke dalam bentuk teks yang utuh. Diperlukan juga penyusunan panduan instruksional literasi yang adaptif terhadap karakteristik generasi digital dengan didukung ketersediaan infrastruktur teknologi multimodal di ruang kelas sekolah dasar. Upaya ini diharapkan mampu mengoptimalkan pemrosesan informasi secara visual dan verbal (*dual processing*) sehingga pembelajaran menulis teks menjadi lebih efektif dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Almuslim, yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan akademik sepanjang pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya penulis haturkan kepada Dr. Alfi Syahrin, M.Pd., dan Muhammad Darwis, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan



bimbingan, arahan saintifik, serta koreksi konstruktif yang sangat berharga dalam penyempurnaan naskah artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru kelas V, serta seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 3 Jangka yang telah memberikan izin, kerja sama yang luar biasa, dan bantuan akomodasi data selama proses penelitian lapangan berlangsung. Akhir kata, terima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran, validasi instrumen, serta bantuan teknis hingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrullah, M. F., Martutik, M., & Nurhadi, N. (2023). Korelasi Tingkat Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Memahami Hubungan Kausalitas Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya. *Journal of Language Literature and Arts*, 3(12), 1786-1796. <https://doi.org/10.17977/um064v3i122023p1786-1796>
- Azzahra, H., & Amir, A. (2023). Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Negeri 1 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 53-62. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.32>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th Ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th Ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dalman, D. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ifrianti, S., & Emilia, Y. (2016). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1-21. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1186>
- Jamhari, M., Syarifuddin, S., & Sipahutar, H. (2020). The Effects of Visual Mapping and Science-Related Attitudes on Students' Critical Thinking and Problem Solving Skills. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 8(2), 146-159. <https://doi.org/10.22373/biotik.v8i2.8060>
- Lawatri, V. W., & Indihadi, D. (2021). Analisis Tulisan Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 946-953. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41817>
- Liana, L. (2019). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawe Sigala-Gala Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (PENDISTRA)*, 2(2), 86-95. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.597>
- Mayer, R. E. (2014). *Cognitive Theory of Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.



- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Minto, B. (2021). *The Pyramid Principle: Logic in Writing and Thinking (3rd Ed.)*. London: Pearson Education.
- Nursamsu, N. (2021). Investigation on Gender and Learners-Centered Teaching Strategies Toward Learners' Writing Performance. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 8(2), 281-296. <https://doi.org/10.15408/ijee.v8i2.20793>
- Ramadaniyanti, D. P., & Citrawati, T. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 46-58. <https://doi.org/10.37630/jpb.v12i2.1154>
- Riswan, R., Salam, S., & Saleh, M. (2021). Keefektifan Strategi 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa. *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*, 1(1), 161-172. <https://doi.org/10.26858/.v1i1.25158>
- Semi, M. A. (2021). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar melalui Model RADEC. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1575>
- Widiyatmoko, A., & Shimizu, K. (2018). An Overview of Conceptual Understanding in Science Education Curriculum in Indonesia. *Journal of Physics Conference Series*, 983(1), 1-6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/983/1/012044>